



Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai

Neliwati¹, Nur Hidayah², Nadya Arifah Malasari³, Juan Adji Rizki⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email:neliwati@uinsu.ac.id¹,nrhidayah071102@gmail².com,nadiaharifah@gmail.com³,juanwoy4@gmail.com⁴

Abstract

The aim of this research is to understand the phenomena experienced by research subjects, for example behavior, perceptions, motivation, actions, etc., holistically, and by means of descriptions in the form of words and language, in a special natural and natural context. by utilizing various natural methods. This research method uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection techniques, interview techniques, observation, and document review. The subjects of this research are teachers who handle the calligraphy extracurricular program at the Al-Kaffah Binjai Waqf Foundation. The results of this research show that teachers can develop students' creativity through calligraphy extracurricular activities at the Al-Kaffah Binjai Waqf Foundation using various strategies.

Keywords: Creativity, Students, Calligraphy Extracurricular

Abstrak

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data, teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Adapun subyek penelitian ini adalah guru yang menangani program ekstrakurikuler kaligrafi di Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai dengan menggunakan berbagai strategi.

Kata Kunci: Kreativitas; Peserta Didik; Ekstrakurikuler Kaligrafi

Diterima: 10 Desember 2023 | Direvisi: 20 Desember 2023 | Disetujui: 30 Desember 2023

© (2023) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang melatih dan membimbing minat, bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kelas berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya. Ekstrakurikuler sangat bermanfaat untuk peserta didik baik itu dari segi pembentukan sosial, emosional, kreativitas (Aziz et al., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler PAI ini diharapkan bisa memberikan perkembangan pola pikir yang baik peserta didik, sehingga sumber daya manusia (SDM) di Indonesia ini akan terus meningkat. Anak-anak tidak semuanya berprestasi dalam bentuk kecerdasan IQ saja, setiap anak memiliki minat bakatnya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, orang tua harus tahu apa minat dan bakat anaknya sehingga orang tua harus memasukkan sekolah anak yang sesuai dengan perkembangan minat atau potensi yang dimiliki anaknya. Begitu pula dengan pihak sekolah harus bisa memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakat setiap peserta didik.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai menunjukkan besarnya semangat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi. Peserta didik begitu mahir dalam menuliskan ayat ayat al-Qur'an yang rapi dan indah, mereka memvariasikan warna-warna kedalam tulisan kaligrafi untuk memperlihatkan kreativitas yang mereka miliki. Kreativitas peserta didik dalam melakukan kaligrafi dipengaruhi oleh guru pembimbing yang terus memberikan bimbingan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan konteks permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus . di mana dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J, 2013) Data Penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Adapun subyek penelitian ini adalah guru yang menangani program ekskul kaligrafi di Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai. Penelitian ini tekhnik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan verifikasi data.(Lexy Moleong J, 2012)

Hasil Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara yang didukung dengan kajian teori. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis terhadap pihak terkait. Adapun jawaban pertanyaan terkait fokus masalah penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di SDIT Yayasan Wakaf Al Kaffah Binjai

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini termasuk dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di yayasan wakaf al-kaffah binjai. Kegiatan ini menampung peserta didik yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan dalam bidang kesenian. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, guru pembimbing juga dapat mengetahui tingkat kreativitas peserta didik dan terus berupaya untuk mengembangkannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai dari jam 9:30 – 10:30. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diikuti oleh sekitar 28 peserta didik yang dalam pelaksanaannya hanya memakai satu ruangan kelas saja. Pada penelitian kali ini, mereka masih berada pada tahap kaligrafi naskah, seperti yang dipaparkan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi yaitu Mu'allim Mukhlis sebagai berikut:

Untuk pemberian materi, satu ruang tersebut menerima materi yang sama. Terlebih dahulu yang dipelajari adalah kaligrafi naskah yang tingkatannya lebih mudah dibandingkan kaligrafi mushaf. Untuk tahun ajaran ini kami masih di tahap kaligrafi naskah dan belum memperkenalkan ke kaligrafi mushaf. Namun anak yang dulunya sewaktu kelas 3 sudah pernah mengikuti dan masih tetap berlanjut hingga kelas 4 dan 6, mereka sudah pada tingkat kaligrafi mushaf.”

Dari paparan tersebut dijelaskan bahwa ada dua macam kaligrafi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini, yaitu kaligrafi naskah dan kaligrafi mushaf. Peserta didik harus bertahap dalam menguasainya, dari yang mudah menuju yang sulit. Yang pertama diajarkan adalah kaligrafi naskah pada tahun pertama, kemudian dilanjutkan dengan kaligrafi mushaf pada tahun berikutnya. Namun semua itu kondisional tergantung keadaan peserta

didik. Untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak ada seleksi bagi calon peserta. Yang diutamakan dalam hal ini adalah minat peserta didik terlebih dahulu. Karena jika dilakukan seleksi belum menjamin bahwa peserta didik yang mampu menulis khath dengan baik sesuai kaidah ia juga baik dalam melukiskan kaligrafi. Dalam pelaksanaannya tersebut, peran guru pembimbing sangatlah berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing saja, namun juga sebagai motivator, supervisor, inovator, dan fasilitator bagi peserta didik. Sebelum memberikan materi, biasanya guru pembimbing memotivasi peserta didiknya agar semangat berkarya dan menulis indah. Guru pembimbing yang sekaligus juga sebagai seniman kaligrafi tersebut sering menceritakan pengalamannya dalam hal seni lukis kaligrafi yang sudah bertahun-tahun. Bahkan karyanya sudah mampu menembus luar negeri. Cerita tersebut sematamata untuk memotivasi peserta didik agar terus mengembangkan bakat dan kreativitasnya dalam hal kaligrafi. Beliau sering mengatakan kalimat yang terdapat dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, yaitu:

عليكم بحسن الخط فإنه من مفاتيح الرزق

“Kaligrafi indah termasuk kunci rizki”.

Proses Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ada yang kurang berbakat dan ada yang sudah berbakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Keberbakatan peserta didik dapat dilihat dari proses dan produk dalam menciptakan karya kaligrafi. Sedangkan bagi mereka yang kurang berbakat, terlihat dari belum terampil dalam teknik memegang pena qalam kaligrafi yang masih kurang tepat. Namun demikian, semua anak berpotensi menjadi kreatif. Sekalipun mereka yang masih kurang berbakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini guru pembimbing menggunakan strategi tertentu untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya dan membiarkan mereka berkarya sesuai dengan kreasinya masing-masing.

Strategi yang biasa dilakukan guru pembimbing adalah dengan memberikan gambaran sketsa di papan tulis, kemudian peserta didik diperintah untuk mengikuti dan dibebaskan untuk berkreasi dan berimajinasi. Namun pemberian sketsa ini tidak terus menerus dilakukan setiap minggu. Beliau menjelaskan: “Strategi yang biasa saya lakukan adalah dengan memberikan gambaran sketsa di papan tulis, kemudian peserta didik bebas untuk

berkreasi dan berimajinasi, seperti penempatan tulisan, sampai teknik memegang pena qalam juga saya bimbing dan latih. Semuanya diserahkan kepada peserta didik untuk berkreasi, agar kreativitas mereka dapat berkembang. Kemudian saya berkeliling didalam ruangan tersebut untuk mengawasi mereka. Bagi yang kurang berbakat akan saya berikan pengarahan dan bimbingan yang sedikit lebih intensif dibandingkan mereka yang memang sudah berbakat. Karena mayoritas anak-anak yang kurang berbakat ini masih kesulitan dalam menggunakan pena qalam". Di sinilah guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan kreativitas peserta didiknya. Bagi peserta didik yang kurang berbakat atau yang kesulitan, guru pembimbing memberikan pengarahan yang lebih intensif kepada mereka, membantu kesulitannya, dan menjelaskan tata cara yang benar. Kreativitas ditanamkan secara langsung pada saat proses kelas kaligrafi, seperti wawancara kepada mu'alim Mukhlis: "Ya itu tadi dengan memvariasikan warna kedalam tulisan kaligrafi mereka, jadi mereka saya bimbing menggradasi warna dengan mendatangi setiap peserta didik untuk melihat prosesnya".

Guru pembimbing memberikan pelatihan variasi warna dikarenakan agar menarik kekreatifitasan peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk memvariasikan warna nya sebagai mungkin. Peserta didik dilatih untuk menggradasi warna yakni memvariasikan warna-warna untuk menunjukkan hasil karya yang indah untuk dilihat, dengan memvariasikan warna sangat menarik minat peserta didik sehingga mereka tidak bosan jika hanya menuliskan Arabnya saja.

Proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi juga tentunya ada kesulitan tersendiri bagi masing-masing peserta didik, seperti wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu: "Sulitnya itu mu'alim di pas menulis penulisan bahasa Arabnya".

Peserta didik merasakan kesulitan di awal-awal mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dikarenakan belum terbiasa menggunakan qalam, namun seiring berjalannya waktu mereka mulai terbiasa dan mahir. Guru yang selalu membimbing mereka dari awal yang tidak tahu menggunakan qalam hingga tahu teknik dalam melukiskan Arab dengan seindah mungkin, namun dibalik itu semua peserta didik dibebaskan dalam berkreasi atas karya yang mereka buat.

Kemampuan Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai

Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mampu menghasilkan karya-karya kaligrafi yang indah dan kreativitas mereka akan terus berkembang. Kemampuan peserta didik tidak semuanya berbakat dalam membuat kaligrafi ada juga beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan lambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, hal itu dijelaskan oleh Mu'alim Mukhlis: "Kemudian saya berkeliling didalam ruangan tersebut untuk mengawasi mereka. Bagi yang kurang berbakat akan saya berikan pengarahan dan bimbingan yang sedikit lebih intensif dibandingkan mereka yang memang sudah berbakat. Karena mayoritas anak-anak yang kurang berbakat ini masih kesulitan dalam menggunakan pena qalam". Peserta didik tidak semua memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ada beberapa peserta didik yang tentunya mengalami kesulitan atau ketidak terbiasanya dalam menggunakan qalam serta belum mahir tahu teknik menuliskan kaligrafinya. Oleh karena itu, guru pembimbing terus memberikan bimbingan dengan berkeliling memantau siapa-siapa saja peserta didik yang kesulitan dalam proses kegiatan kaligrafi.

Untuk kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta ekstrakurikuler kaligrafi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menulis kaligrafi sesuai kaidah yang benar dan mampu memberi warna dengan tepat, rapi, bersih, dan indah.
- b. Siswa mampu menulis kaligrafi sesuai kaidah yang benar dan mampu memberi warna dengan tepat, akan tetapi kurang rapi, kurang bersih, dan kurang indah.
- c. Siswa mampu menulis sesuai kaidah yang benar dan mampu memberi warna dengan tepat akan tetapi kurang rapi, kurang bersih, dan kurang indah.
- d. Siswa mampu menulis tetapi tidak sesuai dengan kaidah yang benar dan tidak mampu memberi warna dengan tepat dan tidak rapi, tidak bersih, dan tidak indah.

Dalam menguasai kompetensi-kompetensi tersebut masih belum banyak peserta didik yang mampu menguasai secara sempurna. Dari lima puluh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini hanya ada 1% yang mampu menguasai kompetensi yang paling tinggi, yaitu siswa mampu menulis kaligrafi sesuai kaidah yang benar dan mampu memberi warna dengan tepat, rapi, bersih, dan indah. Mayoritas mereka untuk mencapai kompetensi yang paling rendah pun sulit. Pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini tidak

terlalu difokuskan dalam hal kaidah, melainkan lebih ditekankan pada pengaturan komposisi warna. Karena untuk kaidah sudah diajarkan pada mata pelajaran khath di kelas pagi.

Kemampuan peserta didik dapat dilihat juga dengan melaksanakan evaluasi kepada mereka, karena dengan melakukan evaluasi guru akan bisa menilai peserta didik sejauh mana mereka mengembangkan potensinya, wawancara peneliti kepada Mu'alim Mukhlis" "Mereka melaksanakan ujian setiap 2 kali dalam setahun per semester. Ujiannya berbentuk mushaf di semester I yaitu dengan mewarnai tulisan arab yang lembar kerjanya diberikan oleh guru, pada semester genapnya ujiannya berbentuk naskah yaitu menuliskan Arabnya secara langsung".

Kegiatan evaluasi sangat penting untuk melihat sejauh mana peningkatan peserta didik dalam kegiatan kaligrafi, Guru ekstrakurikuler kaligrafi di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan potensi peserta didiknya dalam kegiatan kaligrafi dengan melaksanakan ujian kaligrafi setiap 2 kali dalam 1 tahun mengikuti setaip semesternya. Jadi, setiap semua ekstrakurikuler yang ada di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai harus melaksanakan ujian persemester setiap tahun ajaran termasuk juga ekstrakurikuler kaligrafi.

Diskusi

Kaligrafi, yakni ilmu yang mempelajari kaidah dari penulisan huruf Arab atau aturan dalam penulisan belajar kaligrafi, maka mempengaruhi pada pembelajaran penulisan huruf arab ilmu ini merupakan "alat" yang penting digunakan dalam proses pencapaian ilmu-ilmu yang lain. Maka dari itu, ekstrakurikuler kaligrafi ini menjadi tempat bagi peserta didik agar dapat memperbaiki tulisan Arab yang jelek menjadi bagus dan meningkatkan keterampilan penulisan Arab.(Di et al., 2022) Kaligrafi dalam seni Islam merupakan sentral (pusat) dari ekspresi seni yang berpengaruh terhadap ekspresi bentuk seni kebudayaan Islam secara umum.(Cahyani, 2021) Kegiatan tulis-menulis Al-Qur'an ini juga disebut dengan tulisan indah (khat) yang dikenal di Indonesia dengan sebutan kaligrafi Arab, yakni ilmu yang mempelajari kaidah (aturan) penulisan huruf-huruf Al-Qur'an (Huruf Arab), makna dalam konsep pembelajaran Agama Islam, ilmu ini merupakan "alat" yang harus digunakan dalam proses penelusuran dan penggalian ilmu-ilmu yang lain. Maka dengan itu, ekstrakurikuler kaligrafi ada untuk memperdalam kaidah penulisan Qur'an bagi para siswa.(Rahmi, 2021)

Kreativitas merupakan pernyataan yang mengandung makna yang luas di dalam kehidupan manusia. Menurut Martini Jamaris, kreativitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungannya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru, dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan bagi suatu perubahan yang sangat bernilai dan bermakna bagi manusia dalam mengembangkan, mengatur, dan mengendalikan lingkungannya sehingga memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungannya. (Martini, 2013)

Utami Munandar dalam bukunya Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, mengemukakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi kreativitas meliputi usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas, dan penggunaan waktu luang (Asrori, 2009). Dalam pengembangan kreativitas perlu ditinjau kembali empat aspek kreativitas yang dikenal dengan *four of creativity*: person, process, press, product (pribadi, proses, pendorong, dan produk) (Muhammad, 2009).

Proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kreativitas. Sebagai guru pengajar kaligrafi, guru harus bisa memotivasi murid-muridnya untuk mengolah beberapa media kaligrafi. Dengan hal ini, murid menghidupkan dan merasakan sentuhan seni, membiasakan berkreasi, berolah karya, dan lebih jauh lebur dengan ciptaannya, karena jam pelajaran tidak cukup untuk memenuhi seluruh aktivitas hobi dan kreativitas. (Afifi, 2002). Peran guru melalui ekstrakurikuler kaligrafi menjadi kunci utama dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik. Ektrakurikuler merupakan wadah yang mempunyai tujuan mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi peserta didik agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan mata pelajaran PAI serta mata pelajaran lainnya (Nurmalia & Darmiyanti, 2021).

Bila mengacu pada metode yang digunakan LEMKA sebagai barometer pembelajaran kaligrafi, maka metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditekankan. Guru dapat mengatur pokok-pokok

materi yang ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. (Mulyono, 2012)

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. (Endayani et al., 2020)

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal. (Ependi, 2018)

Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SDIT Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai dilaksanakan seminggu sekali selama satu jam dengan materi kaligrafi mushaf dan kaligrafi naskah. Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut meliputi tiga tahap, yaitu mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang sering dilakukan guru adalah dengan menggunakan Strateginya guru memberikan contoh sketsa dan pemberian contoh gambar kaligrafi yang kemudian peserta didik diminta untuk menirukannya, namun kreasinya tidak dibatasi sehingga sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya masing-masing tanpa terbatas pada contoh dan Guru pembimbing memberikan pelatihan variasi warna dikarenakan agar menarik kekreatifitasan peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk memvariasikan warna nya sebagus mungkin. Peserta didik dilatih untuk menggradasi warna yakni memvariasikan warna-warna untuk menunjukkan hasil karya yang indah untuk dilihat. Kemampuan Peserta didik tidak semua memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ada beberap peserta didik yang tentunya mengalami kesulitan atau ketidak terbiasanya dalam menggunakan qalam serta belum mahir tahu teknik menuliskan

kaligrafinya. Oleh karena itu, guru pembimbing terus memberikan bimbingan dengan berkeliling memantau siapa-siapa saja peserta didik yang kesulitan dalam proses kegiatan kaligrafi.

Daftar Pustaka

- Afifi, F. S. (2002). *Cara Mengajar Kaligrafi: Pedoman Guru*. Darul Ulum Press.
- Asrori, M. A. & M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Aziz, M., AshShiddiqi, M. H., & Mahariah. (2020). *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*.
- Cahyani. (2021). Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Menulis Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Di Lbe Al-Rifa'ie). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 19–28. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11845/9157>
- Di, S., Islam, S. M. P., Arif, M. A., & Malang, K. (2022). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022 e-ISSN: ---- - -----*. 7.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Ependi, S. (2018). 256 Metode Tanya Jawab, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Samsul Ependi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(2), 256–264.
- Lexy J, M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lexy Moleong J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Martini, J. (2013). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Muhammad, A. M. dan A. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN Maliki Press.
- Nurmalia, L., & Darmiyanti, N. A. (2021). Menumbuh kembangkan potensi melalui ekstrakurikuler kaligrafi bagi siswa sd. 04, 166–173.
- Rahmi, N. (2021). *Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Mi Al-Hamid Banjarmasin*. [https://eprints.uniska-bjm.ac.id/4292/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/4292/1/Artikel Nika Rahmi.pdf](https://eprints.uniska-bjm.ac.id/4292/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/4292/1/Artikel%20Nika%20Rahmi.pdf)